

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)

Ananda Syafitri¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: anandasyafitri1709@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material* dan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diolah menggunakan SPSS 25. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan institusional, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin pesat membuat persaingan antar perusahaan atau industri semakin ketat, dan kebutuhan dunia usaha pun semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak perusahaan dituntut untuk mengelola kinerja keuangannya dengan baik dan mengelola sumber dayanya dengan lebih efektif dan efisien. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana aktivitas bisnis suatu perusahaan dilakukan dan hasil yang dicapai dari aktivitas bisnis tersebut (Meiyana & Aisyah, 2019). Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. (Dangnga & Haeruddin, 2018). Fenomena terhadap kinerja keuangan. Laba bersih emiten petrokimia PT Lotte Chemical Titan (FPNI) pada kuartal I 2023 turun 35% menjadi US\$2,25 juta atau setara Rp33,64 miliar. Sebelumnya, pada periode yang sama tahun lalu, perseroan membukukan laba bersih sebesar US\$3,49 juta atau Rp 52,07 miliar (Rp 14.933/USD).

Penurunan laba tersebut konsisten dengan penurunan pendapatan kontrak pelanggan menjadi \$110,6 juta (Rp 1,65 triliun). Angka tersebut lebih rendah 19,5% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar USD 137,5 juta atau Rp 2,05 triliun. Sementara itu, beban pokok penjualan juga turun 18,3% menjadi US\$106,4 juta atau Rp1,58 triliun. (Puspadini, 2023).

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *agency theory*. *Agency theory* berfokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu (*agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya (*principal*).

Menurut Hadjri et al., (2019) Kinerja lingkungan adalah adalah suatu hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi/perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. (Abdullah, 2020).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang

mempunyai kepentingan yang kuat terhadap investasi. (Gunawan, 2016)

HIPOTESIS

Penelitian ini akan menguji hipotesis kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hipotesisnya yaitu :

- 1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
- 4) Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

METODE

Pupulasi dalam penelitian ini sebanyak 184 perusahaan manufaktur sektor basic material dan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel di pilih menggunakan teknik purposive sampling. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan , maka diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (Ernawati & Santoso, 2022). sebagai variabel dependen diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kepemilikan institusional sebagai moderasi. Kinerja lingkungan diukur dengan PROPER dimana didalam proper terdapat 5 peringkat yaitu 5 emas sangat baik, 4 hijau baik, 3 biru sedang, 2 merah buruk, 1 hitam sangat buruk. Biaya lingkungan diukur dengan:

$$BL = \frac{\text{Program bina lingkungan}}{\text{lab a bersih setelah pajak}}$$

. Kepemilikan institusional diukur dengan

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS statistic 25 dan

diperoleh ringkasan hasil yang terlihat padan Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 . Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-1,156	0,249		
(X1)	1,415	0,159	tidak signifikan	H1 ditolak
(X2)	-0,291	0,772	tidak signifikan	H2 ditolak
(X1*M)	-0,586	0,558	tidak signifikan	H3 ditolak
(X2*M)	-0,086	0,932	tidak signifikan	H4 ditolak

Keterangan *Signifikan pada $\alpha=0,05$ (5%)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,415 dengan signifikan 0,159. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,159 > 0,05$ H1 di tolak maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya kinerja lingkungan yang dilakukan suatu perusahaan tidak menjamin tumbuhnya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil kinerja lingkungan yang cukup baik belum tentu menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. (Meiyana & Aisyah,2019).

Variabel biaya lingkungan memiliki nilai koefisien regresi -0,291 dengan signifikan 0,772. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,772 > 0,05$ berarti biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan akan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. tentu saja harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima konsumen, sehingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan (Sinosi et al., 2022).

Variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi -0,586 signifikannya sebesar $0,558 > 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. disebabkan karena sistem pengawasan investor institusi masih kurang ketat antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. dimana investor institusi tidak memiliki akses mendalam

yang penuh terhadap seluruh informasi yang terkait dengan kinerja lingkungan suatu perusahaan (Permatasari & Widianingsih, 2020).

Variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi -0,086 dan signifikan 0,932 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak selalu mempengaruhi keputusan pihak institusi. investor institusional tidak memiliki akses mendalam yang lengkap terhadap seluruh informasi terkait dengan biaya lingkungan perusahaan. Besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan ternyata tidak menjamin banyaknya kegiatan kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan serta kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor basic material dan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada maka diajukan beberapa saran diharapkan kepada peneliti yang akan datang untuk memperluas sampel yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. kedua, Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, seperti environmental disclosure, ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen serta memiliki variabel kinerja keuangan dengan menggunakan proksi selain Return on Asset.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Abdullah, M. Wahyuddin. (2020). *Akuntansi Lingkungan* (N. H. Husein (ed.)). Alauddin University Press.
- 2) Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (A. Akbar (ed.)). Pustaka Taman Ilmu.
- 3) Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- 4) Gunawan, R. M. B. (2016). *GRC (Good Governance Risk Management And Compliance)*. PT Rajagrafindo Persada.
- 5) Hadjri, M. I., Perizade, B., Zunaidah, & Farla, W. (2019). *Green Human Resource Mangement dan Kinerja Lingkungan*.
- 6) Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- 7) Puspadini, M. (2023). *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230426090250-17-432305/laba-lotte-chemical-titan--fpni--turun-35-ini-penyebabnya>
- 8) Permatasari, F., & Widianingsih, L. P. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114. <https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1404>
- 9) Sinosi, S. M., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN : 2654-5837, Hal 5 42 – 550. 11(1), 323–330.